



Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Berdasarkan *Standard Association of College and Research Libraries*

Mulida Djamarin¹ dan Thamrin Hasan²

¹Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat - Indonesia

²Universitas Riau, Pekanbaru, Riau - Indonesia

E-Mail: djamarin@staf.unp.ac.id

Diajukan: 30-10-2023; Direview: 07-12-2023; Direvisi: 14-12-2023; Diterima: 00-00-2023

Abstrak

Memilih informasi sesuai dengan kebutuhan secara selektif diperlukan kemampuan yang cukup. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan *Standar Association of College and Research Libraries* (ACRL) di perpustakaan fakultas keperawatan Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Riau, sejumlah 822 responden. Jumlah populasi tersebut diambil sampel sejumlah 270 orang responden berdasarkan formulasi Slovin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam kajian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala empat katagori Likert, dibuat berdasarkan standar ACRL. Kemudian, Teknik pengolahan data adalah dengan cara pemeriksaan data, coding, dan tabulasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa FKp Universitas Riau sangat baik. Mahasiswa mampu melakukan 22 indikator kegiatan yang terdapat dalam 5 komponen standar kompetensi literasi informasi *Association of College and Research Libraries* (ACRL). 91,63% responden menjawab selalu dan sering pada komponen standar pertama, 88,76% pada komponen standar kedua, 92,80% pada komponen standar ketiga, 93,45% pada komponen standar keempat, dan 91,73% pada komponen standar kelima. Hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa telah menunjukkan tingkat kemampuan literasi informasi yang **sangat baik**.

Kata kunci : kemampuan; literasi informasi; pemustaka; standar ACRL; perpustakaan

Abstract

Selectively selecting information that suits your needs requires skills in information literacy. This study aims to determine the level of students' information literacy skills based on the Association of College and Research Libraries (ACRL) Standards in the nursing faculty library at Riau University. This research is quantitative descriptive. The research population was all students from the nursing faculty at Riau University, a total of 822 respondents. The population was sampled as 270 respondents based on Slovin's formulation. Sampling was carried out using accidental sampling technique. The data collection method uses a questionnaire. The questionnaire used in this study is a closed questionnaire with a four-category Likert scale, created based on ACRL standards. Then, the data processing technique is by data checking, coding, and tabulation. Meanwhile, the data analysis technique uses descriptive analysis. The results of the study show that the information literacy skills of FKp Riau University students are very good. Students are able to carry out 22 activity indicators contained in the 5 components of the Association of College and Research Libraries (ACRL) information literacy competency standards. 91.63% of respondents answered always and often on the first standard component, 88.76% on the second standard component, 92.80% on the third standard component, 93.45% on the fourth standard component, and 91.73% on the fifth standard component. From the results of this study, it can be concluded that the students' information literacy level has demonstrated a very good level of information literacy skills.

Key words: ability; information literacy; user; ACRL standards; library

Pendahuluan

Generasi milenial merupakan generasi terkini yang dikenal juga dengan era industri 4.0. Dapat dikatakan bahwa generasi yang lengah dan tidak ambil bagian dalam berbagai kemajuan yang ada, dapat dipastikan akan ditinggalkan oleh sebuah peradaban. Era industri 4.0 akan terus menghadirkan banyak perubahan yang tak bisa dibendung. Oleh karena itu, peran perpustakaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan literasi informasi sangat penting dilakukan. Perlu diyakini, bahwa masyarakat milenial khususnya mahasiswa di perpustakaan perlu dibekali dengan berbagai kemampuan literasi informasi, sehingga para mahasiswa dapat terhindar dari ledakan informasi yang tidak relevan. Perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau selalu berupaya melakukan dan meningkatkan kegiatan literasi mahasiswa melalui penyediaan berbagai fasilitas perpustakaan. Salah satu fasilitas tersebut yang sangat akrab dikalangan para mahasiswa adalah dengan menyediakan fasilitas layanan internet dan *e-resources*. Di samping itu, perpustakaan juga menyediakan dan melayani tentang koleksi *local content* yang merupakan karya hasil penelitian mahasiswa dan peneliti yang lainnya.

Kemampuan literasi informasi yang dimiliki para pemustaka sangat mempengaruhi pada kualitas dari hasil informasi yang ditemukan. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa sebagai pemustaka pada perpustakaan perguruan tinggi kemampuan literasi informasinya sangat mempengaruhi terhadap pemanfaatan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahannya. Untuk mengetahui tentang kompetensi yang dimiliki oleh para pemustaka, maka diperlukan suatu standar yang dapat digunakan dalam mengetahui kompetensi tersebut.

Kajian mengenai tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau berdasarkan Standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL) penting dilakukan. Kemampuan literasi informasi kritis bagi mahasiswa keperawatan sangat vital dalam mengejar kemajuan ilmu dan keunggulan dalam profesi kesehatan. Melalui pemahaman dan penerapan standar ACRL, mahasiswa dapat mengoptimalkan sumber daya informasi yang ada untuk mendukung pembelajaran mereka. Mahasiswa keperawatan sering terlibat dalam penelitian dan pengembangan bidang kesehatan. Dengan memahami standar ACRL, mahasiswa dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas dengan menggunakan sumber informasi yang valid dan relevan.

Dalam dunia yang terus berkembang, kemampuan literasi informasi menjadi salah satu kompetensi kunci. Melalui pemahaman terhadap standar ACRL, mahasiswa dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja dan berkontribusi pada pengembangan keperawatan secara lebih luas. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau, tetapi juga untuk mendukung mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia profesional keperawatan

Kemampuan untuk menggunakan informasi mutlak diperlukan oleh sivitas akademika terutama sekali dalam hal ini adalah mahasiswa dan sebagai penyedia informasi utama adalah perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah wadah untuk berbagi dan pengembangan pengetahuan. Mahasiswa mampu menggunakan informasi saja tidak cukup, tetapi harus mampu menggunakan dan memanfaatkan informasi secara efektif, efisien dan etis. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam kajian ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Riau? Hal ini menarik untuk dikaji dengan tujuan dapat mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa fakultas keperawatan Universitas Riau.

Tinjauan Pustaka

Rahmala, at-al. (2018), melakukan penelitian tentang kemampuan literasi informasi siswa berdasarkan *information literacy standards for student learning* di SMK Negeri 4 Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa menunjukkan nilai rata-rata baik. Rodin (2016) juga melakukan penelitian tentang evaluasi kemampuan literasi informasi mahasiswa di perpustakaan STAIN Curup, dengan menerapkan model standar kompetensi literasi informasi yang dikembangkan oleh *Association of College and Research Libraries (ACRL)*. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mempunyai kemampuan literasi informasi yang baik dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Di samping itu, Pattah (2014) juga melakukan kajian literatur tentang literasi informasi. Judul kajian literatur yang dilakukan adalah *Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran*, yang menyatakan bahwa kemampuan literasi informasi merupakan sebuah keterampilan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap sivitas akademika. Selanjutnya Hidayanti (2017), melakukan penelitian serupa tentang kemampuan literasi penggunaan media internet dikalangan guru SMA di Kota Mojokerto. Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa guru telah memiliki kemampuan literasi dalam kategori sedang atau tingkat medium dengan persentase sebesar 55,0%. Kemudian, Fauziah, at-al. (2018), melakukan penelitian tentang literasi informasi tingkat Sekolah Dasar di Tangerang Selatan. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan literasi informasi siswa SD di Tangerang Selatan berada pada kategori baik. Kajian yang dilakukan ini, merujuk kepada berbagai literatur yang relevan dengan konsep dan teori terhadap masalah yang dikemukakan.

Kata literasi informasi merupakan terjemahan dari bahasa asing, yaitu *information literacy*. Dalam Bahasa Indonesia sendiri dulu dikenal dengan istilah melek huruf atau melek wacana. Istilah literasi informasi mulai dikenalkan sejak tahun 1970, di Amerika Serikat. *American Library Association* (2000) memberikan batasan pengertian tentang literasi informasi sebagai berikut, “*defines information literacy as a set of abilities empowering individuals to recognize when information is needed and to be able to locate it, evaluate it, and use it effectively*”. Dikatakan bahwa, literasi informasi dapat didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan yang memberdayakan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan untuk dapat menemukannya, mengevaluasinya, dan menggunakannya secara efektif. Dengan demikian, definisi yang diberikan oleh ALA (2000) ini mencakup empat hal yang penting, yaitu kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemampuan menemukan, kemampuan mengevaluasi informasi, dan kemampuan untuk menggunakan informasi.

Orang yang melek informasi adalah orang yang tahu cara belajar dan tahu cara mencari informasi. Proboyekti (2015), menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mana setiap orang tersebut memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan peningkatan kemampuan akan bergantung pada kegiatan, kesadaran, dan usaha yang dilakukannya. Salah satu bentuk kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi adalah pendidikan pemustaka (Priyanto, 2007). Selanjutnya Lasa (2009) menjelaskan bahwa literasi informasi merupakan kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang dalam mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif dan efisien, mengevaluasi, menggabungkan informasi secara legal dalam pengetahuan, dan dapat mengomunikasikan informasi itu dengan baik.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, istilah *information literacy* pertamakali dipopulerkan Paul G. Zurkowski, seorang pimpinan *American Information Industry Association*, pada tahun 1974. Beliau menyatakan orang yang literat informasi adalah orang yang terlatih dalam aplikasi sumberdaya dalam pekerjaannya (Bahrens, 1994). Informasi tersedia dalam berbagai ragam bentuk seperti cetak dan elektronik. Di berbagai tempat seperti perpustakaan, organisasi, media, dan

internet informasi akan dipergunakan untuk berbagai keperluan, baik keperluan akademis, kerja, dan kehidupan sehari-hari.

Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan (SNI.7330-2009), memberikan definisi bahwa literasi informasi adalah kemampuan dalam mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik. Lebih lanjut, Verzosa (2009) menyatakan bahwa literasi informasi sebagai sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sebagai simpulan dapat dinyatakan bahwa literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Komite Standar ACRL pada 18 Januari 2000 telah mengeluarkan hasil rumusan tentang standar kompetensi literasi informasi untuk pendidikan tinggi. Standar kompetensi untuk literasi informasi ini berisi daftar sejumlah kemampuan yang digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Sebagaimana diketahui bahwa standar literasi informasi digunakan sebagai dasar untuk menetapkan capaian kompetensi yang dituju. Ada pun lembaga-lembaga yang telah membuat, menyusun, dan menetapkan standar literasi informasi diantaranya adalah *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*, *American Library Association (ALA)*, *Association of College and Research Libraries (ACRL)*, *Council of Australian University Librarians (CAUL)*, *BIG BLUE*, dan *The Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIL)*. Standar yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga ini memiliki ciri-ciri dan kelebihan tersendiri dan tidaklah terlalu jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut ACRL (2000), kerangka kerja yang dapat membantu dan memandu perkembangan literasi seseorang mencakup 5 komponen standar, yaitu : 1) kemampuan menentukan kebutuhan informasi, 2) kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif, 3) kemampuan mengevaluasi informasi dan sumber informasi secara kritis dan mengabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan sebelumnya, 4) kemampuan sebagai individu atau anggota kelompok dalam menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu, dan 5) kemampuan memahami aspek hukum, sosial, ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara etik dan legal. Dari 5 komponen yang ditetapkan ACRL tersebut terdapat 22 indikator kinerja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Neely (2006) pada tabel 1.

Tabel 1. Komponen Standard dan Indikator Kinerja

Komponen Standard	Indikator Kinerja
Standard Pertama (1) : Kemampuan menentukan kebutuhan informasi,	1.1 Menggunakan gagasan mengenai informasi yang dibutuhkan 1.2 Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang potensial 1.3 Mempertimbangkan nilai dan manfaat informasi yang diterima 1.4 Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat kebutuhan informasi
Standard Kedua (2) : Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif	2.1 Memilih metode atau system temu balik informasi yang paling cocok untuk mengakses informasi yang dibutuhkan 2.2 Membuat dan mengerjakan disain strategi penelusuran yang efektif 2.3 Menemukan kembali informasi online atau manual dengan menggunakan berbagai metode 2.4 Menyeleksi strategi pencarian informasi jika dibutuhkan 2.5 Menyeleksi, menyimpan, dan mengelola informasi dan sumber informasi
Standard Ketiga (3) :	3.1 Merangkum informasi utama dari informasi yang dikumpulkan 3.2 Mengeluarkan dan menggunakan kriteria untuk mengevaluasi informasi

Kemampuan mengevaluasi informasi dan sumber informasi secara kritis dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam pengetahuan sebelumnya	<p>Dan sumber informasi</p> <p>3.3 Menyatukan gagasan utama untuk membuat konsep baru</p> <p>3.4 Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, pertentangan, atau karakteristik lain dari informasi</p> <p>3.5 Menetapkan apakah pengetahuan baru tersebut berpengaruh terhadap nilai individu dan mengambil langkah untuk perbedaan tersebut</p> <p>3.6 Menyetujui pemahaman dan penafsiran orang lain atau para ahli mengenai informasi dengan cara berdiskusi</p> <p>3.7 Menetapkan apakah pertanyaan awal dapat diperbaiki</p>
Standard Keempat (4) : Kemampuan sebagai individu atau anggota kelompok dalam menggunkan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu	<p>4.1 Menggunakan informasi yang baru dan informasi sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil penelitian atau kinerja</p> <p>4.2 Memperbaiki proses pengembangan untuk hasil atau kinerja</p> <p>4.3 Menyampaikan hasil atau kinerja secara efektif kepada orang lain</p>
Standard Kelima (5) : kemampuan memahami aspek hukum, social, ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara etika dan legal.	<p>5.1 Memahami berbagai etika, hukum, aspek social, ekonomi yang melingkupi informasi dan teknologi informasi</p> <p>5.2 Mengikuti hukum, peraturan, kebijakan institusi, etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan informasi</p> <p>5.3 Menyatakan dalam penggunaan informasi sumber informasi dalam menyampaikan hasil atau kinerja.</p>

Sumber: Neely (2006),

Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa, rujukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL) sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Peneliti memilih dan menggunakan standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL) adalah dengan alasan bahwa untuk menilai tingkat kemampuan literasi informasi dalam penelitian ini didasarkan pada reputasi dan otoritas ACRL dalam mengembangkan pedoman yang komprehensif untuk literasi informasi di lingkungan akademis. ACRL telah dikenal sebagai pionir dalam menyusun standar literasi informasi yang relevan dan terukur. Standar ACRL memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk mengevaluasi kemampuan literasi informasi, mencakup aspek-aspek seperti mencari, menilai, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Pilihan ini juga dapat dipertanggungjawabkan melalui penerimaan luasnya di komunitas akademis, yang dapat memberikan legitimasi dan keseragaman dalam penilaian kemampuan literasi informasi di berbagai konteks penelitian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian 822 orang responden. Dengan sampel penelitian sejumlah 270 orang mahasiswa berdasarkan formulasi *Slovin*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam kajian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala empat katagori *Likert* yang dibuat berdasarkan standar dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL). Selanjutnya, teknik pengolahan data adalah dengan cara pemeriksaan data, coding, dan tabulasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan formula persentase.

Hasil dan Pembahasan

Dengan mengacu kepada masalah penelitian, maka data yang diperoleh diolah dan dianalisis berdasarkan standar ACRL, yaitu komponen standar pertama terkait dengan kemampuan menentukan kebutuhan informasi, komponen standar kedua terkait dengan kemampuan mengakses informasi, komponen standar ketiga terkait dengan kemampuan mengevaluasi informasi, komponen standar keempat terkait dengan kemampuan sebagai individu atau kelompok dalam menggunakan informasi,

dan komponen standar kelima terkait dengan kemampuan memahami aspek hukum, sosial, ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi.

1. Kemampuan Menentukan Kebutuhan Informasi

Komponen standar pertama terkait dengan kemampuan menentukan kebutuhan informasi memiliki 4 indikator, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Komponen Standar Pertama Kemampuan Menentukan Kebutuhan Informasi

Pilihan Jawaban	Item Pernyataan			
	1	2	3	4
Tidak Pernah (TP)	11	5	2	7
Kadang-kadang (KK)	15	10	21	18
Sering (SR)	104	100	89	107
Selalu (SL)	140	155	158	138
Total	270	270	270	270

Sumber : *Data Olahan, 2023.*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil tebaran data dari kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan terlihat pada indikator pertama yaitu menggunakan gagasan mengenai informasi yang dibutuhkan terdapat kriteria jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 244 responden atau sebesar 89,85% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 26 responden atau sebesar 9,63%. Pada indikator kedua yaitu mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang potensial terdapat jawaban responden kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 255 responden atau sebesar 94,44% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 15 responden atau sebesar 5,56%. Dan dalam indikator ketiga, yaitu mempertimbangkan nilai dan manfaat informasi yang diterima terdapat jawaban responden kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 247 responden atau sebesar 91,48% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 23 responden atau sebesar 8,52%. Kemudian, dalam indikator keempat, yaitu mengevaluasi kembali sifat dan tingkat kebutuhan informasi terdapat jawaban responden kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 245 responden atau sebesar 90,74% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 25 responden atau sebesar 9,26%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkannya, memiliki kategori *sangat baik*, hal ini terlihat bahwa persentase nilai rata-rata dari komponen standar pertama adalah 91,63%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki tingkat kecakapan yang sangat baik dalam menentukan jenis dan sifat informasi. Hasil kajian ini dapat dibandingkan dengan temuan penelitian Rodin (2016) di STAIN Curup. Penelitian tersebut juga menggunakan model standar kompetensi literasi informasi ACRL, seperti yang juga diterapkan dalam penelitian ini. Kesamaan penggunaan standar ACRL dalam kedua penelitian memberikan dasar pembandingan yang kuat. Adanya konsistensi positif antara hasil penelitian ini dan penelitian Rodin (2016) mengindikasikan bahwa mahasiswa pada kedua institusi memiliki tingkat kemampuan literasi informasi yang baik, terutama dalam kemampuan mencari informasi. Hal ini dapat memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian ini mencerminkan tidak hanya pencapaian tinggi dalam komponen standar pertama, tetapi juga konsistensi dengan temuan penelitian sebelumnya yang menerapkan kerangka kerja ACRL. Wiratningsih (2015), menyatakan bahwa individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi (melek huruf) ini diharapkan mampu menentukan sejauh mana informasi yang dibutuhkan.

2. Kemampuan Mengakses Informasi

Komponen standar kedua memiliki 5 indikator, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komponen Standar Kedua Kemampuan Mengakses Informasi

Pilihan Jawaban	Item Pernyataan				
	1	2	3	4	5
Tidak Pernah (TP)	20	11	15	8	10
Kadang-kadang (KK)	23	25	10	12	15
Sering (SR)	98	115	111	115	100
Selalu (SL)	129	119	134	135	145
Total	270	270	270	270	270

Sumber : *Data Olahan, 2023.*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil tebaran data dari kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif terlihat pada indikator pertama, yaitu memilih metode atau sisten temu balik informasi yang paling cocok untuk mengakses informasi yang dibutuhkan terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 227 responden atau sebesar 84,07% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 43 responden atau sebesar 15,93%. Pada indikator kedua, yaitu membuat dan mengerjakan disain strategi penelusuran yang efektif terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 234 responden atau sebesar 86,67% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 36 responden atau sebesar 13,33%. Dalam indikator ketiga, yaitu menemukan kembali informasi online atau manual dengan menggunakan berbagai metode terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 245 responden atau sebesar 90,74% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 25 responden atau sebesar 9,26%. Kemudian, dalam indikator keempat, yaitu menyeleksi strategi pencarian informasi jika dibutuhkan terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 250 responden atau sebesar 92,59% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 20 responden atau sebesar 7,41%. Kemudian, dalam indikator kelima, yaitu menyeleksi, menyimpan, dan mengelola informasi dan sumber informasi terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 245 responden atau sebesar 90,74% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 25 responden atau sebesar 9,26%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif, memiliki katagori **baik**, hal ini terlihat bahwa persentase nilai rata-rata dari komponen standar kedua secara keseluruhan adalah 88,76%.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengakses informasi secara efisien dan efektif berada pada kategori baik dengan persentase nilai rata-rata standar kedua sebesar 88,76%, dapat dihubungkan dengan temuan penelitian Fauziah et al. (2018) mengenai literasi informasi tingkat Sekolah Dasar di Tangerang Selatan. Meskipun lingkup penelitian tersebut berbeda, konsistensi temuan antara hasil penelitian ini dan penelitian Fauziah et al. (2018) menunjukkan bahwa baik mahasiswa perguruan tinggi maupun siswa SD memiliki tingkat kemampuan literasi informasi yang baik atau setidaknya berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi informasi dapat menjadi kompetensi yang berkembang sepanjang tingkat pendidikan, dan keterampilan ini telah diperoleh seiring berjalannya waktu atau melalui pendidikan formal. Wiratningsih (2015), menyatakan bahwa individu yang sudah kompeten dalam bidang literasi (melek huruf) ini diharapkan mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan Mengevaluasi Sumber Informasi

Komponen standar ketiga, yaitu kemampuan dalam mengevaluasi sumber informasi, memiliki 7 indikator dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Komponen Standar Ketiga Kemampuan Mengevaluasi, Sumber Informasi

Pilihan Jawaban	Item Pernyataan						
	1	2	3	4	5	6	7
Tidak Pernah (TP)	8	5	10	7	4	8	6
Kadang-kadang (KK)	12	17	15	10	8	14	12
Sering (SR)	111	95	90	100	95	90	102
Selalu (SL)	139	153	155	153	163	158	150
Total	270	270	270	270	270	270	270

Sumber : *Data Olahan, 2023.*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil tebaran data dari kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengevaluasi sumber informasi dan menggabungkannya ke dalam informasi sebelumnya terlihat bahwa pada indikator pertama, yaitu merangkum informasi utama dari informasi yang dikumpulkan terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 250 responden atau sebesar 92,59% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 20 responden atau sebesar 7,41%. Pada indikator kedua, yaitu mengeluarkan dan menggunakan kriteria untuk mengevaluasi informasi dan sumber informasi terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 248 responden atau sebesar 91,85% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 22 responden atau sebesar 8,15%. Dalam indikator ketiga, yaitu menyatukan gagasan utama untuk membuat konsep baru terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 245 responden atau sebesar 90,74% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 25 responden atau sebesar 9,26%. Kemudian, dalam indikator keempat membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menentukan nilai tambah, pertentangan, atau karakteristik lain dari informasi terdapat jawaban kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 253 responden atau sebesar 93,70% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 17 responden atau sebesar 6,30%. Kemudian, dalam indikator kelima, yaitu menetapkan apakah pengetahuan baru tersebut berpengaruh terhadap nilai individu dan mengambil langkah untuk perbedaan tersebut terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 258 responden atau sebesar 95,56% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 12 responden atau sebesar 4,44%. Kemudian, dalam indikator keenam, yaitu terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 248 responden atau sebesar 91,85% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 22 responden atau sebesar 8,15%. Kemudian, dalam indikator ketujuh, yaitu menetapkan apakah pertanyaan awal dapat diperbaiki terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 252 responden atau sebesar 93,33% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 18 responden atau sebesar 6,67%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengevaluasi sumber informasi dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam informasi sebelumnya memiliki kategori *sangat baik*, hal ini terlihat bahwa persentase nilai rata-rata dari komponen standar ketiga adalah 92,80%.

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam mengevaluasi sumber informasi dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam informasi sebelumnya berada pada kategori sangat baik, dengan persentase nilai rata-rata standar ketiga sebesar 92,80%, dapat dikaitkan dengan penelitian Rahmala et al. (2018) yang mengevaluasi kemampuan literasi informasi siswa di SMK Negeri 4 Malang dengan menggunakan *Information Literacy Standards for Student Learning*. Meskipun konteks penelitian berbeda, terdapat kesamaan temuan bahwa kemampuan literasi informasi siswa atau mahasiswa mencapai tingkat baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya mahasiswa perguruan tinggi, tetapi juga siswa SMK memiliki kemampuan yang baik dalam mengevaluasi sumber informasi dan mengintegrasikannya ke

dalam pemahaman informasi sebelumnya. Konsistensi ini dapat mencerminkan pentingnya pengembangan keterampilan literasi informasi di berbagai tingkatan pendidikan.

4. Kemampuan Sebagai Individu atau Kelompok dalam Menggunakan Informasi

Komponen standar keempat, yaitu kemampuan sebagai individu atau kelompok dalam menggunakan informasi memiliki 3 indikator, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Komponen Standar Keempat
Kemampuan Sebagai Individu atau Anggota Kelompok dalam Menggunakan Informasi

Pilihan Jawaban	Item Pernyataan		
	1	2	3
Tidak Pernah (TP)	3	6	2
Kadang-kadang (KK)	13	12	17
Sering (SR)	101	105	95
Selalu (SL)	153	147	156
Total	270	270	270

Sumber : *Data Olahan, 2023.*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil tebaran data dari kemampuan literasi informasi mahasiswa sebagai individu atau anggota kelompok dalam menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu terlihat pada indikator pertama, yaitu menggunakan informasi yang baru dan informasi sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil penelitian atau kinerja terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 254 responden atau sebesar 94,07% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 16 responden atau sebesar 5,93%. Pada indikator kedua, yaitu memperbaiki proses pengembangan untuk hasil atau kinerja terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 252 responden atau sebesar 93,33% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 18 responden atau sebesar 6,67%. Dalam indikator ketiga, yaitu menyampaikan hasil atau kinerja secara efektif kepada orang lain terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 251 responden atau sebesar 92,96% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 19 responden atau sebesar 7,04%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa sebagai individu atau anggota kelompok dalam menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu, memiliki katagori *sangat baik*, hal ini terlihat bahwa persentase nilai rata-rata dari komponen standar keempat secara keseluruhan adalah 93,45% .

Dari data penelitian tergambar bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu berada pada kategori sangat baik, dengan persentase nilai rata-rata standar keempat sebesar 93,45%. Hal ini, dapat dilihat sejalan dengan hasil penelitian Rodin (2016) di STAIN Curup, yang juga menggunakan model standar kompetensi literasi informasi ACRL, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini. Temuan konsisten dari kedua penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dari berbagai konteks dan institusi memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dalam konteks penggunaan informasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini memberikan indikasi bahwa penerapan model standar kompetensi literasi informasi ACRL dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi yang efektif di tingkat perguruan tinggi atau institusi pendidikan yang setara.

5. Komponen Kelima.

Komponen kelima memiliki 3 subkomponen, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagaimana yang dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Komponen Standar Kelima Kemampuan Memahami Aspek Hukum, Sosial Ekonomi yang Berkaitan dengan Penggunaan dan Akses Informasi Secara etika dan Legal

Pilihan Jawaban	Item Pernyataan		
	1	2	3
Tidak Pernah (TP)	8	10	8
Kadang-kadang (KK)	12	15	14
Sering (SR)	100	105	98
Selalu (SL)	150	140	150
Total	270	270	270

Sumber : *Data Olahan, 2023.*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil tebaran data dari kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam memahami aspek hukum, sosial ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara etik dan legal terlihat bahwa pada indikator pertama, yaitu memahami berbagai etika, hukum, aspek social, ekonomi yang melingkupi informasi dan teknologi informasi terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 250 responden atau sebesar 92,60% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 20 responden atau sebesar 7,40%. Pada indikator kedua, yaitu mengikuti hukum, peraturan, kebijakan institusi, etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan informasi terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 245 responden atau sebesar 90,74% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 25 responden atau sebesar 9,26%. Dalam indikator ketiga, yaitu menyatakan dalam penggunaan informasi sumber informasi dalam menyampaikan hasil atau kinerja. terdapat kategori jawaban sering (SR) dan selalu (SL) 248 responden atau sebesar 91,85% sedangkan kategori jawaban tidak pernah (TP) dan Kadang-kadang (KK) 22 responden atau sebesar 8,15%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam memahami aspek hukum, sosial ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara etika dan legal, memiliki katagori *sangat baik*, hal ini terlihat bahwa persentase nilai rata-rata dari komponen standar kelima secara keseluruhan adalah 91,73%

Dari data penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam memahami aspek hukum, sosial, dan ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara etika dan legal berada pada kategori sangat baik, dengan persentase nilai rata-rata standar kelima sebesar 91,73%, dapat dibandingkan dengan hasil penelitian Hidayanti (2017). Meskipun lingkup penelitian Hidayanti lebih terfokus pada kemampuan literasi penggunaan media internet di kalangan guru SMA di Kota Mojokerto, temuan ini memberikan kontras dengan temuan penelitian ini. Sementara kemampuan literasi guru dalam penelitian Hidayanti berada pada kategori sedang atau tingkat medium dengan persentase 55,0%, kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam penelitian ini mencapai kategori sangat baik. Perbandingan ini dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa mungkin memiliki pemahaman dan kesadaran etika dan hukum yang lebih tinggi terkait penggunaan dan akses informasi, terutama di lingkungan akademis, dibandingkan dengan literasi penggunaan media internet di kalangan guru.

Doyle menjelaskan dalam Rodin (2015) bahwa seseorang disebut memiliki keahlian literasi informasi jika orang tersebut: 1) mampu menyadari kebutuhan informasinya, 2) mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar, 3) mampu mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi, 4) mampu membangun strategi pencarian yang tepat, 5) mampu mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya, 6) mampu mengevaluasi informasi, 7) mampu mengelola informasi untuk mengaplikasikannya/ mempraktekkannya, 8) mampu megintegrasikan informasi yang baru dengan

pengetahuan lama yang telah dimilikinya, dan 9) mampu menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa: 1) Tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa dalam menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan adalah sebesar 91,63%. 2) Tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efisien dan efektif adalah sebesar 88,76%. 3) Tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa dalam mengevaluasi, sumber informasi dan menggabungkan informasi terpilih ke dalam informasi sebelumnya adalah sebesar 92,80%. 4) Tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa sebagai individu atau anggota kelompok dalam menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu adalah sebesar 93,45%. 5) Tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki mahasiswa dalam memahami aspek hukum, sosial ekonomi yang berkaitan dengan penggunaan dan akses informasi secara etik dan legal adalah sebesar 91,73%. Dari perolehan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan menggunakan standar ACRL di Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki kategori *sangat baik*. Berdasarkan hasil penelitian ini, tiga rekomendasi penting yang dapat diajukan adalah pertama, perlu adanya integrasi lebih lanjut tentang literasi informasi dalam kurikulum Fakultas Keperawatan Universitas Riau untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Kedua, disarankan untuk mengadakan program kegiatan literasi informasi secara rutin. Ketiga agar dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengeksplorasi kaitan antara kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan pencapaian akademik mereka. Ini dapat membantu dalam memahami dampak langsung literasi informasi terhadap prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- ACRL. (2011). *Guidelines for Instruction Programs in Academic Libraries*. [Dipetik, 15 Januari 2023]. <http://www.ala.org/acrl/standards/guidelinesinstruction>.
- ALA. (1989). *Presidential Committee on Information Literacy*. Chicago : American Library Association.
- Bahrens, S. (1994). A conceptual analysis and historical review of information literacy. *College and Research Libraries*, 55(2), 121-132.
- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan gerakan literasi Informasi siswa tingkat sekolah dasar di Tanggerang Selatan. *EduLib*, 8(2), 167-179. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>
- Guenia, J. (2003). Building Bridges: The Role of the Systems Librarian in a University Library. [Dipetik, 21 Januari 2023] <https://www.researchgate.net/publication/237962698>.
- Hao, C. S. (2003). Role Changing for Librarians in the new Information Technology. [Dipetik, 21 Januari 2023] <https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/03074801111150459>
- Hidayanti, N. (2017). *Tingkat Kemampuan Literasi Penggunaan Media Internet di Kalangan Guru SMA (Sekolah Menengah Atas) Kota Mojokerto*. Disertasi. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/70738/>
- Lasa, HS. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Neely, T.Y. (2006). *Information Literacy Assesment : Standards Based-Tools and Assiggnments*. Chicago : American Library Association.
- Pattah, S.H. (2014). Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2), 1-12.
- Proboyekti, U. (2015). *Program Literasi Informasi Perguruan Tinggi*. Artikel Workshop, Pengembangan Program Literasi Informasi bagi Mahasiswa. Yogyakarta, Perpus UGM.
- Priyanto, Ida Fajar. (2007). *Perpustakaan untuk Pengembangan Masyarakat : Informasi Bukan Hanya Komoditi Ekonomi*. <http://lib.ugm.ac.id/exec.php?app=berita&act=detail&id>.
- Rahmala, I.D., Suwignyo, H. & Kurniawan, T. (2018). Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Berdasarkan Information Literacy Standars for Student Learning. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 2(1), 1-7. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/4163-10616-1-SM.pdf>
- Rodin, R. (2016). Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Menggunakan Standar yang Dikembangkan ACRL. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan, Ai-Maktabah*, 15(2), 81-93. [C:/Users/Lenovo/Downloads/4716-11326-1-SM%20\(1\).pdf](C:/Users/Lenovo/Downloads/4716-11326-1-SM%20(1).pdf)
- Wijoyo, W. H. (2011). Peran dan Karakteristik Pustakawan di Era Digital Library. [Dipetik, 15 Maret 2023] <http://widodo.staff.uns.ac.id>
- Wiratningsih, R. (2015). Literasi informasi di perguruan tinggi (Akses E-Journal UPT Perpustakaan UNS). [Dipetik: 15 Januari 2023], From: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/43231>